

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK  
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 12  
PEKANBARU**



**Oleh**

**PUTRI ANDAYANI  
NIM. 10813003506**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK  
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 12  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**PUTRI ANDAYANI**

**NIM. 10813003506**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh keimanan dan ilmu pengetahuan ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Lismar St. Bagindo, ibunda Mardiati (almh), dan kedua abang saya yaitu bang Joni Prihatin dan bang Dedek yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, doa, air mata, dan pengorbanan untuk membimbing dan mendidik penulis, buat keluarga angkat pa Misnur dan ibu Ema, nova, diah, tia, Uteh, kak Nia sekeluarga, kak Ipit sekeluarga, uwo ngah, ibu Rasida Lasi sekeluarga. yang menyayangi dan tulus membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta bapak-bapak Pembantu Dekan I, II, III.

3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons dan ibu Zaitun, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Ibu Dra. Suhertina, M.Pd. Kons. Selaku dosen pembimbing dan orang tua bagi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar, penuh perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk penulis.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Kepala dan staf pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru beserta guru, staff, dan siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
8. Teristimewa untuk kakanda Ahmad yang sabar dan setia menemani.
9. Buat Teman-taman saya BK B angkatan '08 Fitri, Ida, Salma, Reni, Eko, Brikos, Risman, Mukhtar, Asnan, Aini, Lili, Devi, Santi, Yenita, Jumilah, Yusna, Robi, Dona, Lina, Salamah, Rofi'ah, Khairi, Amril, Budiman, Sanah, Azmani, Yeni, Rita, siska, Lina, Sri W, silvia yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat my best friend Tika Ramadhani Rasali, Nova Prasetya Nurima, Iin Febrina dan Mela Rizki Amelia semoga Allah selalu memberkahi kita.
11. Buat teman-teman di pondokan Humairoh, buat k'dian, k' husnul, k' artati Indra, mbak inur, k' ulan, k' wiji, tipeh ndut, hasmidar, lina, ema dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
12. Terimakasih juga buat teman, sahabat dan keluarga besar SIGMA Entertaint, YPPI Cendekia Riau dan SANTIKA yang sangat membantu dan mendoakan penulis.
13. Buat semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, September 2012  
Penulis,

**Putri Andayani**  
**NIM. 10813003506**

## ABSTRAK

### **PUTRI ANDAYANI (2012):Upaya Guru Pembimbing Dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berlokasi di jalan Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang berjumlah 4 orang. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dan dokumentasi dianalisa dengan cara teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terlaksananya upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru pembimbing yang merupakan lulusan S1 bimbingan konseling dan pengalaman yang mereka miliki serta upaya guru pembimbing yang melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok untuk membentuk hubungan sosial siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru : (1) Faktor dari dalam diri guru pembimbing (*a. Kepribadian guru pembimbing dan b. Pendidikan guru pembimbing*), (2) Faktor dari luar diri guru pembimbing (*a. Keluarga siswa, b. teman sebaya siswa, c. guru mata pelajaran, d. Manajemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut*)

## ABSTRAK

### **PUTRI ANDAYANI (2012): The Effort of Counseling Teacher in Forming Social Relationship of Student at State Senior High School 12 Pekanbaru**

The purpose of this study is (1) to know the effort of teacher counselor in forming social relationship of student. (2) to know the factors that influencing effort of teacher counselor in forming social relationship of student at state senior high school 12 Pekanbaru.

The type of this study is qualitative descriptive. The sample of the study is take from state Senior High School 12 Pekanbaru that specific location at Garuda sakti street KM 3 sub-district simpang baru, district Tampan. The population of this study is the entire counselor teacher with total 4 people. To collect the data of this study, researcher use method interview and documentation. The data of interview and documentation analyzed by method descriptive qualitative analyze.

The result of the study shown that have executed the effort of counselor teacher in forming social relationship of student state senior high school 12 Pekanbaru, it can see from the education background of the counselor teacher that is university graduation (undergraduate) from the major counseling and their experience and also the effort of counselor teacher giving the orientation service, information service, individual counseling service, group counseling service and group counseling service in purpose to forming relationship of student.

There are many factors that influencing the effort of counseling teacher in forming social relationship of student in state senior high school 12 pekanbaru : (1) internal factor from the counseling teacher (a. personality of counseling teacher and b. education of counseling teacher), (2) external factor (a. student family, b. peer group, c. teacher of subject, d. management of the school).

## ملخص

فوتري أندايانى (2012) : محاولة المشرف فى تكوين العلاقة الاجتماعية لدى الطلاب فى المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 بياكنبارو.

هذا البحث يهدف إلى (1) معرفة محاولة المشرف فى تكوين العلاقة الاجتماعية لدى الطلاب. (2) معرفة العوامل التى تؤثر محاولة المشرف فى تكوين العلاقة الاجتماعية لدى الطلاب فى المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 بياكنبارو.

هذا البحث بحث وصفي نوعي. مكان هذا البحث فى المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 بياكنبارو وهي تقع فى شارع جارودا ساكتى كيلو متر 3 بدائرة قرية سينفانج بارو بمركز تامفان. مجتمع هذا البحث جميع المشرفين، وعددهم أربعة أشخاص. استخدمت الباحثة المقابلة والتوثيق لجمع البيانات. وبيانات المقابلة والتوثيق تحلل من خلال التحليل الوصفي النوعي.

وحاصلة البحث تدل على أن محالة المشرف منفذة فى فى تكوين العلاقة الاجتماعية لدى الطلاب فى المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 بياكنبارو. وهذه الواقعية بالنظر إلى خلفية تربية المدرسين الذين يتخرجون من المرحلة الجامعية (الدرجة الأولى) ويتخصصون فى الخدمة الإشارية. وخبرتهم فى تنفيذ الخدمة الاتجاهية، خدمة المعلومات، الخدمة الإشارية الفردية، الخدمة الإشارية المجموعية لتكوين العلاقة الاجتماعية.

وأما العوامل التى تؤثر محالة المشرف فى تكوين العلاقة الاجتماعية لدى الطلاب فى المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 بياكنبارو فمنها : (1) العامل الداخلى لدى المشرف، (أ) شخصية المشرف، (ب) تربية المشرف. (2) العامل الخارجى لدى المشرف، (أ) أسرة الطلاب، (ب) صاحب الطلاب، (ت) مدرس المادة الدراسية، (ث) النظام الموجود فى تلك المؤسسة.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II      KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional .....	28
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Tehnik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV     PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
B. Penyajian Data .....	43
C. Analisis dan Pembahasan.....	56
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>JUDUL TABEL</b>	<b>Hlm.</b>
Tabel IV.1	Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru.....	35
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru .....	39
Tebel IV.3	guru pembimbing I upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	44
Tebel IV.4	guru pembimbing II upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	45
Tebel IV.5	guru pembimbing III upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	46
Tebel IV.6	guru pembimbing IV upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	46
Tabel IV.7	guru pembimbing I faktor-faktor yang mempengaruhi upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	49
Tabel IV.8	guru pembimbing II faktor-faktor yang mempengaruhi upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	51
Tabel IV.9	guru pembimbing III faktor-faktor yang mempengaruhi upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	53
Tabel IV.10	guru pembimbing IV faktor-faktor yang mempengaruhi upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Pengembangan diri siswa tentu ada kaitannya dengan hubungan sosial siswa. Hubungan sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih

---

<sup>1</sup> *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional 2003)*, Jakarta: PT. Sinar Grafik, 2003, h. 3.

dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>2</sup> Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, baik antar individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial di mulai dari tingkat yang paling sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks.<sup>3</sup>

Ada beberapa alasan yang mempengaruhi perkembangan sosial seorang individu sehingga terjadi hubungan sosial, yaitu:

1. Keluarga  
Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan social individu, karena hubungan social individu di mulai sejak berada di lingkungan rumah bersama keluarganya.
2. Kematangan  
Dalam hubungan sosial memerlukan kematangan fisik atau psikis. Seperti kematangan intelektual, emosional, dan kemampuan berbahasa.
3. Status sosial ekonomi  
Hubungan sosial banyak di pengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Dalam hubungan sosial seorang individu, masyarakat dan kelompok-kelompok sosial akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.
4. Pendidikan  
Pendidikan merupakan proses sosialisasi (hubungan sosial) indiviu yang terarah. Di dalam pendidikan, peserta didik bukan hanya di kenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi di kenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antarbangsa.
5. Kapasitas mental: emosi dan intelegensi

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, h. 54.

<sup>3</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta Jakarta, 2006, h.128.

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial individu.<sup>4</sup>

Dengan menerima orang lain dalam kehidupan seorang individu, dapat menjalin hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik antar individu. Demikian juga dengan hubungan sosial siswa di sekolah. Hubungan sosial siswa dalam lingkungan sekolah sangat mendukung dalam perkembangan kepribadian siswa. Siswa merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan, pikiran, perasaan, keingintahuan terhadap lingkungan sekolahnya. Hal ini menuntut siswa untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekolahnya dengan tujuan agar dapat menciptakan rasa saling pengertian, kerja sama, keakraban, dan keramahan.

Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>5</sup> Kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai enam bidang bimbingan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, Untuk mengembangkan ke enam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing harus melaksanakan sembilan jenis layanan, dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 130-133.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 18.

pelaksanaan layanan. Dengan terlaksananya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung tersebut diharapkan para siswa dapat berkembang secara optimal baik mengenai pribadi, sosial, emosional dan intelektualnya.

Kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat professional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.

Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis. Untuk mengenal dan menerima lingkungan dengan baik maka diperlukannya hubungan sosial.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya. Kegiatan bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat membantu siswa mampu bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya, membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Namun dari segi pengamatan penulis lakukan terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang tidak pandai bergaul.

2. Adanya sebagian siswa yang tidak berani dalam berkomunikasi di depan orang lain atau di depan orang banyak.
3. Adanya sebagian siswa yang merasa malu untuk berteman dengan lawan jenisnya.
4. Adanya sebagian siswa yang malu berbicara dengan guru atau pegawai sekolah.
5. Adanya sebagian siswa yang berkelahi dengan temannya.
6. Adanya sebagian siswa yang tidak mempunyai teman akrab.
7. Adanya sebagian siswa yang suka menyendiri.
8. Adanya sebagian siswa yang berkumpul atau berkelompok (geng).

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

### 1. Upaya

Kata “upaya” sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud upaya guru pembimbing dalam kajian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru pembimbing dalam

---

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. 1, Jakarta : Modern English Press, 1991, h. 1691.

membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

## 2. Hubungan sosial

Hubungan sosial yang di kutip dari buku perkembangan peserta didik yaitu hubungan antar manusia yang saling membutuhkan.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud hubungan sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah Upaya guru pembimbing dalam membentuk kemampuan hubungan sosial siswa. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa belum dapat melakukan hubungan sosial.
- b. Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.
- c. Faktor-faktor dalam membentuk hubungan sosial siswa.
- d. Strategi guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.
- e. Metode guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.
- f. Hubungan kerja sama antara guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran dalam membentuk sosial siswa.

---

<sup>7</sup> Sunarto & B. Agung Harrtomo, Op.Cit., h. 128.

- g. Hubungan kerja sama antara guru pembimbing dan orang tua murid dalam membentuk hubungan sosial siswa.
- h. Partisipasi dan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

- a. Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi Penulis, sebagai bahan untuk memenuhi persyaratan Strata 1 (S1).
- b. Bagi siswa, sebagai pembelajaran untuk membentuk hubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman untuk membentuk hubungan sosial siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan input bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru untuk meningkatkan keprofesionalan guru pembimbing dan meningkatkan mutu pendidikan dalam pengemangan diri siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Guru Pembimbing**

###### **a. Pengertian Guru Pembimbing**

Guru pembimbing biasa disebut dengan konselor sekolah. Konselor adalah orang yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru pembimbing professional adalah mereka yang direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikannya.

Istilah konselor secara resmi digunakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan menyatakan konselor adalah pendidik. Dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan konselor adalah pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang sebelumnya menggunakan istilah petugas bimbingan dan penyuluhan, guru BK dan guru pembimbing.

Jadi, guru pembimbing adalah guru yang bertugas menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### b. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Di dalam SK MENPAN No. 84/1993 pada pasal 4 dikemukakan bahwa tugas guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling
2. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
3. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4. Menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
5. Menindaklanjuti pelaksanaan bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

Di sisi lain juga dijelaskan bahwa tugas guru pembimbing di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
5. Mengevaluasi atau menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.
7. Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
8. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.<sup>2</sup>

### c. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai enam bidang bimbingan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, yaitu:

1. Bidang bimbingan pribadi.
2. Bidang bimbingan sosial.

---

<sup>1</sup> Suhertina, *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, 2000.

<sup>2</sup> Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h. 56.

3. Bidang bimbingan belajar.
4. Bidang bimbingan karir.
5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga.
6. Bidang bimbingan keagamaan.<sup>3</sup>

Untuk mengembangkan ke enam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing harus melaksanakan Sembilan jenis layanan, yaitu:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan Penguasaan konten
5. Layanan Konseling perorangan
6. Layanan Bimbingan kelompok
7. Layanan Konseling kelompok
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan, yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi.
2. Himpunan data.
3. Konferensi kasus.
4. Kunjungan rumah.
5. Alih tangan kasus.
6. Tampilan kepustakaan.<sup>5</sup>

d. Bidang bimbingan sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti dan tanggung jawab kemasyarakatan dan bernegara. Bimbingan pribadi berorientasi pada diri individu sendiri, bidang pengembangan sosial,

---

<sup>3</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling, FKIP UNP*, Padang : FKIP UNP Padang, 2004, h. 1.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 3

yaitu hubungan individu dengan orang-orang lain. Unsur-unsur komunikasi dan kebersamaan dalam arti yang seluas-luasnya menjadi acuan pokok dalam bidang pengembangan sosial.<sup>6</sup>

1) Makna bimbingan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

2) Tujuan bimbingan sosial

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dahlan menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.

---

<sup>6</sup> Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang : Universitas Negeri Padang, 2009, h.

### 3) Bentuk-bentuk bimbingan sosial

Ada beberapa macam layanan bimbingan sosial yang bisa di berikan kepada para siswa di sekolah atau madrasah. Bentuk-bentuk layanan tersebut:

- a. Layanan informasi
- b. Layanan orientasi
- c. Layanan yang dalam bentuk format individual

Dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Bidang bimbingan sosial menyangkut pokok-pokok pengembangan sebagai berikut :

1. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan secara efektif.
2. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
3. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan social baik di rumah, sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya dengan menjunjung tinggi tata kerama, sopan santun, etika, serta nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
4. Pemantapan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya.
5. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
6. Orientasi tentang hidup berkeluarga.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007, h. 127-128

<sup>8</sup> Prayetno, Dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997, h. 51.

## 2. Hubungan sosial

### a. Pengertian hubungan sosial

hubungan sosial dalam buku *perkembangan peserta didik* di artikan sebagai hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan.<sup>9</sup> dalam pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan timbal balik yang terjadi di antara siswa seperti pertemanan.

Selanjutnya dalam buku *ilmu sosial dasar* dikatakan bahwa hubungan sosial adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berpikir ia dapat berperan dan berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang saling membantu agar dapat berpikir dan bertindak laku yang sesuai dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Alishahbana dkk, hubungan sosial di artikan sebagai cara individu berinteraksi terhadap dirinya.<sup>11</sup>

### b. Karakteristik Perkembangan Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan siswa lain, berguna agar setiap siswa dapat memahami lingkungannya sehingga dapat bertindak laku yang sesuai. Pada siswa yang merupakan seorang remaja yang berkembang memiliki sejumlah

---

<sup>9</sup> Sunarto & B. Agung Harrtomo, *Op.Cit.*, h. 128

<sup>10</sup> Hartomo & Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 116

<sup>11</sup> <http://www.g-excess.com/id/makalah-dan-pengertian-hubungan-sosial.html>

karakteristik yang menonjol dari perkembangan hubungan sosialnya, yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan untuk bergaul.  
Seorang siswa yang sedang mengalami masa remaja, akan merasa kesunyian dan merasa sangat membutuhkan orang lain sebagai teman baik itu sebagai teman tempat curhat maupun sebagai teman untuk memperluas pergaulan.
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial  
Dalam hubungan sosial, siswa akan memilih serta membedakan nilai-nilai yang ada di lingkungan baik nilai-nilai sosial yang baik maupun yang tidak baik.
- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis.  
Salah satu karakteristik berkembangnya hubungan sosial siswa yang mengalami masa remaja adalah keingintahuan siswa untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada lawan jenisnya.
- 4) Mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karir tersebut.  
Hal ini karena mereka telah memikirkan masa depan mereka, sehingga mereka sudah memilih-milih karir apa yang cocok dan yang ia senangi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial siswa.

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori dalam buku mereka Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, dikatakan bahwa ada 3 lingkungan yang mengetahui perkembangan sosial seseorang, antara lain<sup>12</sup>:

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Sekolah
- 3) Lingkungan Masyarakat

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 96

Melalui lingkungan keluarga, individu memulai hubungan sosial sejak setelah individu itu menjalani hubungan dengan keluarganya terutama ibunya pada saat menyusui memiliki arti yang sangat penting. Kebutuhan bergaul dan berhubungan dengan orang lain telah dirasakan sejak anak berumur enam bulan, disaat anak itu telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mengenal dan mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial seperti marah dan kasih sayang. Dengan kata lain, keluarga yang membentuk seseorang individu termasuk hubungan sosialnya pada orang lain. Di sekolah, individu belajar membina hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya yang berada di sekolah yang datang dari berbagai dengan status dan warna sosial yang berbeda-beda. Dalam lingkungan masyarakat, individu mengembangkan apa yang ia ketahui dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya, untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan sekitarnya. Dalam menjalani hubungan sosial, individu harus berlandaskan<sup>13</sup>:

- a) Kemanfaatan  
Artinya hubungan antar individu dalam kehidupan kemasyarakatan itu hendaknya memberikan kemanfaatan, bukan kemudharatan. Baik semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung dalam proses hubungan tersebut.
- b) Kasih Sayang  
Artinya dalam melakukan hubungan kemasyarakatan dengan individu lain di lakukan dengan penuh kasih sayang, saling menghargai dan menghormati.
- c) Saling Menghargai Dan Menghormati

---

<sup>13</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta : UII Pers, 2006, h. 141-145

Artinya menghargai dan menghormati orang (individu) lain secara wajar.

- d) Menumbuhkan Rasa Aman Pada Individu Lain  
Artinya keberadaan seseorang individu menjadikan orang lain merasa tenang, bukan sebaliknya, tenang dalam arti lahiriah maupun batiniah.
- e) Kerja Sama Konstruktif  
Artinya setiap individu berusaha membantu individu lain untuk saling meninggikan derajat kemanusiaannya masing-masing.
- f) Toleransi  
Artinya terhadap orang yang berlainan agama di kembangkan sikap saling menghargai.
- g) Keadilan  
Artinya setiap orang hak orang lain dan berkewajiban memberikan apa yang menjadi hak orang lain itu tanpa mengorbankan apa yang menjadi haknya.

Menurut William James dan Charles H. Cooley dalam buku *Psikologi Sosial*, dikatakan bahwa perkembangan individu manusia itu berhubungan erat sekali dengan perkembangan masyarakat di lingkungannya.<sup>14</sup> Menurut Agus Sujanto dalam bukunya *Psikologi Umum* mengatakan bahwa sebab atau faktor terjalannya hubungan sosial di dalam kelompok sosial adalah<sup>15</sup>:

- a) Semua anggota-anggotanya mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan persekutuan itu.
- b) Semua anggota-anggotanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
- c) Persekutuan itu terbentuk karena persamaan nasib dan tujuan tersebut.
- d) Tali yang mengikat adalah tali yang bersifat alami atau asli.

#### d. Bentuk-bentuk hubungan Sosial

---

<sup>14</sup> [http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12\\_bentuk-bentuk\\_hubungan\\_sosial\\_dan\\_Pranata\\_sosial\\_dalam\\_kehidupan\\_masyarakat](http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12_bentuk-bentuk_hubungan_sosial_dan_Pranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat).

<sup>15</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009, h. 237.

Hubungan sosial dapat di bedakan menjadi dua, yaitu proses yang asosiatif dan disosiatif. Hubungan sosial asosiatif adalah hubungan yang bersifat positif, artinya hubungan ini dapat mempererat atau memperkuat jalinan atau solidaritas kelompok. Sedangkan hubungan sosial disosiatif merupakan hubungan yang bersifat negative, artinya hubungan ini dapat merenggangkan atau menggoyahkan jalinan atau solidaritas kelompok yang telah terbangun. Hubungan asosiatif memiliki bentuk-bentuk berikut ini<sup>16</sup>:

#### 1) Kerja Sama

Kerja sama dapat di lakukan paling sedikit oleh dua individu untuk mencapai sesuatu tujuan bersama. Di dalam mencapai tujuan bersama tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama saling memahami kemampuan masing-masing dan saling membantu sehingga terjalin sinergi. Kerjasama dapat terjalin semakin kuat jika dalam melakukan kerja sama tersebut terdapat kekuatan dari luar yang mengancam. Ancaman dari pihak luar ini akan menumbuhkan yang lebih besar karena selain para pelaku kerja sama akan menumbuhkan semangat yang lebih besar karena selain para pelaku kerja sama akan berusaha mempertahankan eksistensinya, mereka juga sekaligus berupaya mencapai tujuan bersama.

#### 2) Akomodasi

---

<sup>16</sup> [http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12.bentuk-bentuk\\_hubungan\\_sosia\\_dan\\_Pranata\\_sosial\\_dalam\\_kehidupan\\_masyarakat](http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12.bentuk-bentuk_hubungan_sosia_dan_Pranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat).

Dapat di artikan sebagai suatu keadaan atau sebagai suatu proses. Sebagai keadaan, akomodasi adalah suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku. Sebagai proses, akomodasi menunjukkan pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

### 3) Asimilasi

Adalah proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama. Dengan demikian, lambat laun kebudayaan asli akan berubah sifat dan wujudnya menjadi kebudayaan baru yang merupakan perpaduan kebudayaan dan masyarakat dengan tidak lagi membedakan budaya lama dengan kebudayaan baru. Proses ini di tandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang ada.

### 4) Akulturasi

Adalah suatu keadaan di terimanya unsur-unsur budaya asing ke dalam kebudayaan sendiri. Di terimanya unsur-unsur budaya asing tersebut berjalan secara lambat dan di sesuaikan dengan kebudayaan sendiri, sehingga kepribadian budaya sendiri tidak hilang.

Sedangkan bentuk-bentuk hubungan disosiatif adalah<sup>17</sup>:

a) Persaingan

Adalah suatu proses sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam usahanya mencapai keuntungan tertentu tanpa adanya ancaman atau kekerasan dari para pelaku.

b) Kontravensi

Merupakan suatu bentuk proses yang berada di antara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang atau unsur-unsur budaya kelompok lain. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, namun tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontravensi, misalnya berupa perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi.

c) Pertentangan / Perselisihan

Adalah suatu proses di mana individu atau kelompok menantang pihak lawan dengan ancaman dan atau kekerasan untuk mencapai suatu tujuan.

e. Tujuan hubungan sosial

Hubungan sosial yang terjalin di antara individu yang satu dengan individu yang lain mempunyai tujuan, antara lain<sup>18</sup>:

---

<sup>17</sup> [http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12\\_bentuk-bentuk\\_hubungan\\_sosia\\_dan\\_Pranata\\_sosial\\_dalam\\_kehidupan\\_masyarakat](http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12_bentuk-bentuk_hubungan_sosia_dan_Pranata_sosial_dalam_kehidupan_masyarakat).

<sup>18</sup> Hartomo & Aricun Aziz, *Op.Cit.*, h. 116.

- 1) Individu harus di beri ilmu pengetahuan (keterampilan) yang di butuhkan bagi kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya.
- 3) Pengendalian fungsi-fungsi organik yang di pelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- 4) Bertingkah laku selaras atau tata nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada lembaga atau kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### **3. Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa**

Guru pembimbing adalah guru yang bertugas menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Hubungan sosial dalam buku *perkembangan peserta didik* di artikan sebagai hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan.<sup>19</sup> dalam pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan timbal balik yang terjadi di antara siswa seperti pertemanan.

Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa salah satunya adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling, antara lain:

---

<sup>19</sup> Sunarto & B. Agung Harrtomo, *Op.Cit.*, h. 128

a. Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut, antara lain:

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa.
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- 4) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
- 5) Peranan kegiatan bimbingan karier.
- 6) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

b. Layanan informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Materi layanan informasi menyangkut, antara lain:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- e. Mata pelajaran dan peminatannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
- f. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- g. Fasilitas penunjang atau sumber belajar.
- h. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- i. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan atau karier serta prospeknya.
- j. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan atau karier.
- k. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier.
- l. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

c. Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Materi layanan konseling perorangan meliputi antara lain:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
- 5) Pematapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.
- 6) Pengembangan dan pematapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
- 7) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan, dan prospek masa depan karier.
- 8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.

d. Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangan dalam pengambilan keputusan. Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, betingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun dimasyarakat, teman sebaya disekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik disekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.

- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
  - 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.
- e. Layanan konseling kelompok
- Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Tujuan konseling kelompok meliputi:
- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
  - 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
  - 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
  - 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok
    - materi layanan konseling kelompok meliputi antara lain:
      - a) Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya.
      - b) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
      - c) Perencanaan dan perwujudan diri.
      - d) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
      - e) Mengembangkan hubungan teman sebaya baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sesuai dengan kondisi, peraturan materi pelajaran.
      - f) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan, materi pelajaran.
      - g) Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
      - h) Mengembangkan kecendrungan karier yang menjadi pilihan siswa.
      - i) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan.
      - j) Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan dikembangkan.
      - k) Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Op. Cit.*, h. 60-69

#### **4. faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru**

Guru pembimbing dalam memberi layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat cara-cara untuk membentuk hubungan sosial siswa seperti membentuk komunikasi siswa yang baik, cara bergaul yang baik dan lain-lain.

##### **a. Faktor dari dalam diri guru pembimbing**

Adapun faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa adalah sebagai berikut:

##### **1) Kepribadian guru pembimbing**

Kualitas guru pembimbing adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkan dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Kualitas pribadi guru pembimbing adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian guru pembimbing. Menurut Virginia Satir dan Perez, seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian sebagai berikut: ”

---

<sup>21</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta, 2004, h.

1. Mampu merasakan keadaan, kebutuhan, keinginan dan emosional klien.
2. Baik dalam berkomunikasi
3. Mampu menciptakan suasana hangat, sehingga klien bergairah untuk mengemukakan dirinya.
4. Menerima klien apa adanya tanpa membeda-bedakan.
5. Dapat memberikan rasa aman pada klien.
6. Dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain terutama dengan klien.”<sup>22</sup>

## **2) Pendidikan guru pembimbing**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional. Setiap pekerjaan professional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu. Seorang guru pembimbing seharusnya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3 atau setidaknya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya. Disamping itu juga guru pembimbing harus mempunyai pengalaman-pengalaman dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yang diperolehnya pada waktu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).<sup>23</sup>

### **b. Faktor dari luar diri guru pembimbing**

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 81

<sup>23</sup> Tohirin, *Loc Cit*, h. 120

Adapun factor dari luar yang dapat mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga siswa.
- 2) Teman sebaya siswa.
- 3) Guru mata pelajaran.
- 4) Manajemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Amri dengan judul: “Upaya Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan Masalah Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”, bahwa guru pembimbing dapat menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2010.

Penelitian tentang masalah sosial siswa sudah dilakukan oleh, Raja Rahimah (2011) prodi BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN suska riau yang berjudul: “Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Interpersonal Siswa di SMA Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tergolong bermasalah dalam hubungan interpersonal sangat banyak (77%) dibandingkan dengan tidak bermasalah (23%). Jenis-jenis masalah yang dialami siswa berupa: (a). siswa kurang mampu membangun pertemanan (68%). (b). siswa belum mampu membangun persahabatan: sangat banyak (92%). (c). siswa kesulitan untuk masuk ke

kelompok sosial yang sudah dibentuk: (96%). Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah hubungan interpersonal: (a). siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik (54%). (b). siswa masih membangun hubungan interpersonal berdasarkan status sosial (75%). (c). siswa masih membangun hubungan interpersonal berdasarkan intelegensi (69%). (d). masih membangun hubungan interpersonal berdasarkan gender (94%).

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.

1. Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dapat di ukur dengan indikator:
  - a. Guru pembimbing mencari tahu tentang siswa yang sulit membentuk hubungan sosial.

- b. Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sulit membentuk hubungan sosial.
  - c. Guru pembimbing memberikan layanan informasi, orientasi, maupun bimbingan dan konseling kelompok yang menunjang dalam membentuk hubungan sosial siswa.
  - d. Guru pembimbing menjadi teman bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam membentuk hubungan sosial siswa.
2. Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa adalah :
- a. Guru pembimbing memiliki latar belakang pendidikan BK
  - b. Guru pembimbing memiliki pengalaman menjadi guru pembimbing.
  - c. Guru pembimbing bekerja sama dengan kepala sekolah
  - d. Guru pembimbing bekerja sama dengan keluarga siswa.
  - e. Guru pembimbing bekerja sama dengan teman sebaya siswa.
  - f. Guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran.
  - g. Guru pembimbing bekerja sama dengan manajemen yang terdapat di dalam lembaga pendidikan tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2012.

##### 2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang terletak di Jl. Garuda Sakti KM 3 Panam. Penelitian ini didasari atas persoalan yang ingin diteliti penulis di lokasi tersebut.

#### **B. Subjek dan Objek**

##### 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru provinsi Riau.

##### 2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 4 orang.

Karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka semua populasi dijadikan sampel (*total sampling*).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian dan kepada informan pendukung penelitian. Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari data tentang upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.

##### b. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha SMA N 12 Pekanbaru.

## E. Teknis Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 286.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung dinegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 4 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki.

## **2. Keadaan Guru**

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I

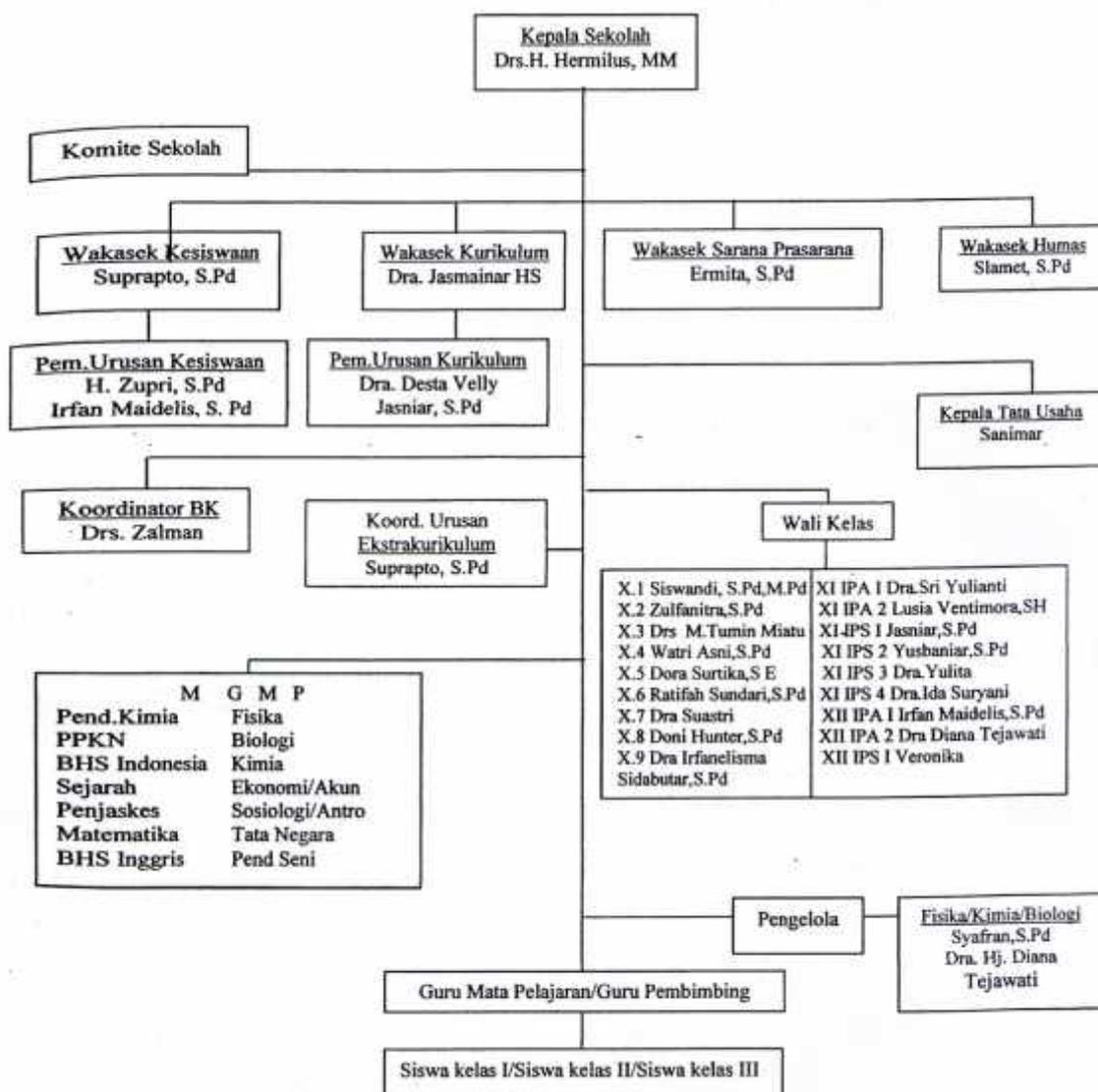
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu

46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite

70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

### Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**

**Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X.6	22	16	38
9	X.7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	21	39
11	XI.IPA 1	11	30	31
12	XI.IPA 2	12	28	41
13	XI.IPS RSBI	7	27	40
14	XI.IPS 1	18	19	37
15	XI.IPS 2	20	18	38
16	XI.IPS 3	19	18	37
17	XI.IPS 4	20	19	39

18	XII.IPS 5	20	17	37
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan

kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
  - 1. Pendidikan Agama Islam
  - 2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  - 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  - 2. Matematika
  - 3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
    - a) Biologi
    - b) Fisika
    - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
  - 1. Sejarah
  - 2. Geografi

3. Sosiologi
4. Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
  1. Tulisan Arab Melayu
  2. Seni Budaya
  3. TIK

## **5. Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS

- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa dan
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

#### **6. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru**

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
  1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
  2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

#### **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi

upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru melalui wawancara dengan guru pembimbing yang berjumlah 4 orang.

1. Penyajian data tentang Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa.

Untuk mengumpulka data tentang Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa, penulis menggunakan metode wawancara, penulis melakukan wawancara dengan 4 orang subjek penelitian, hasilnya adalah sebagai berikut :

- I. Nama guru pembimbing : Faisal, S. Pd, i
  - Jenis kelamin : Laki-laki
  - Tanggal wawancara : 8 September 2012
  - Tempat wawancara : Ruang BK

**Tabel IV.3**

**Guru Pembimbing I**

**Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial?	Menggunakan sosiometri, melihat langsung dan bertanya langsung pada temannya.

2	Apakah bapak/ibu mengetahui Sosiometri?	Ya, saya tahu
3	Pernahkah bapak/ibu melakukan sosiometri?, jika pernah dimana?	Pernah, di kelas XI
4	Apa bentuk upaya bapak/ibu dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?	Saya menyusun program bagaimana saya membantu siswa yang bermasalah itu supaya terbentuk hubungan sosialnya.
5	Layanan apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini?	Layanan Bimbingan Kelompok, layanan informasi

II. Nama guru pembimbing : Drs. Zalman, S. Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 10 September 2012

Tempat wawancara : Ruang BK

**Tabel IV.4**

**Guru Pembimbing II**

**Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial?	Dari informasi, supervise dan dari teman-teman di kelas
2	Apakah bapak/ibu mengetahui Sosiometri?	Ya, saya tahu

3	Pernahkah bapak/ibu melakukan sosiometri?, jika pernah dimana?	Ya, di kelas XI dan XI
4	Apa bentuk upaya bapak/ibu dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?	Saya mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan di sekolah Salah satunya dengan diadakan wirid yasin setiap hari jum'at
5	Layanan apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini?	Layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan informasi dan kadang-kadang layanan konseling perorangan

III. Nama guru pembimbing : Suprpto, S. Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 14 September 2012

Tempat wawancara : Ruang Wakil Kepsek bid. Humas

**Tabel IV.5**

**Guru Pembimbing III**

**Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial?	Melalui data yang di peruses melalui Insttrumen bimbingan konseling dan informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas
2	Apakah bapak/ibu mengetahui Sosiometri?	Ya tahu

3	Pernahkah bapak/ibu melakukan sosiometri?, jika pernah dimana?	Ya di kelas XII
4	Apa bentuk upaya bapak/ibu dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?	Saya buat program bidang sosial seperti melakukan sosialisasi dan informasi tentang hubungan sosial siswa di sekolah, di rumah, di masyarakat seperti apa.
5	Layanan apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini?	Layanan konseling individual, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan informasi materi hubungan sosial

IV. Nama guru pembimbing : Saordina Rambe, S. Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 6 September 2012

Tempat wawancara : Ruang BK

**Tabel IV.6**

**Guru Pembimbing IV**

**Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial?	Laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran
2	Apakah bapak/ibu mengetahui Sosiometri?	Ya, tahu
3	Pernahkah bapak/ibu melakukan	Di SMA N 12 Pekanbaru ini saya

	sosiometri?, jika pernah dimana?	belum pernah melaksanakannya
4	Apa bentuk upaya bapak/ibu dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?	Di SMA N 12 ini saya belum melakukan upaya dalam membentuk hubungan sosial karna saya di sini masih baru
5	Layanan apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini?	Kalau untuk membentuk hubungan sosial belum pernah tapi semenjak awal saya masuk sampai sekarang saya pernah melakukan layanan informasi, layanan orientasi.

2. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa

Untuk mengumpulkan data tentang Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa, penulis menggunakan metode wawancara, penulis melakukan wawancara dengan 4 orang subjek penelitian, hasilnya adalah sebagai berikut :

- I. Nama guru pembimbing : Faisal, S. Pd, i  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 8 September 2012  
 Tempat wawancara : Ruang BK

**Tabel IV.7**  
**Guru Pembimbing I**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pembimbing dalam**  
**Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?	S1
2	Dimana bapak/ibu menempuh pendidikan?	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3	Apa jurusan/prodi bapak/ibu ambil	Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling
4	Tahun berapakah bapak/ibu tamat?	Tahun 2010
5	Sudah berapa lamakah bapak/Ibu menjadi guru pembimbing?	± 2 tahun
6	Apakah ada dukungan dari kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam kegiatan BK terutama dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa?	Ada, seperti menyediakan sarana dan prasarana BK
7	Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini sudah memadai terkait dengan kegiatan BK?	Sudah cukup memadai
8	Apakah ada bantuan dana dari sekolah untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa?	Ada, ketika saya melakukan kunjungan rumah ke rumah siswa

9	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan keluarga siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	Ada, kami memiliki absen secara online jika ada siswa yang tidak datang, secara otomatis pihak sekolah mengirim pesan kepada orang tua bahwa anak mereka tidak datang.
10	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebaya siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ada, dengan memanggil dan, menanyakan tentang teman-temannya yang sulit bergaul.
11	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan guru dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ada, kadang-kadang saya yang bertanya, kadang-kadang juga guru itu yang memberikan informasi
12	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan pegawai tata usaha sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru ini dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	Ada, misalnya menginput data siswa

II. Nama guru pembimbing : Drs. Zalman, S. Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 10 September 2012

Tempat wawancara : Ruang BK

Tabel IV.8

## Guru Pembimbing II

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pembimbing dalam  
Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?	S1
2	Dimana bapak/ibu menempuh pendidikan?	Di UNRI
3	Apa jurusan/prodi bapak/ibu ambil	Bimbingan dan Konseling
4	Tahun berapakah bapak/ibu tamat?	Tahun 1987
5	Sudah berapa lamakah bapak/Ibu menjadi guru pembimbing?	± 24 tahun
6	Apakah ada dukungan dari kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekabaru dalam kegiatan BK terutama dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa?	Ada, seperti melengkapi sarana dan prasarana
7	Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Pekabaru ini sudah memadai terkait dengan kegiatan BK?	Sudah cukup memadai
8	Apakah ada bantuan dana dari sekolah untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa?	Ada,tapi tidak tetap
9	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan keluarga siswa dalam	Ada dengan memanggil orang tua

	membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	
10	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebaya siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ada dengan menyuruh siswa untuk Memantau hubungan siswa di kelas nya
11	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan guru dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ada, seperti guru menginformasikan siswa yang kurang baik hubungannya dengan teman-teman di kelas
12	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan pegawai tata usaha sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru ini dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	Ya,dalam bidang sarana atau perlengkapan

III. Nama guru pembimbing : Suprpto, S. Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara : 14 September 2012

Tempat wawancara : Ruang Wakil Kepsek bid. Humas

**Tabel IV.9**  
**Guru Pembimbing III**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pembimbing dalam**  
**Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?	S1
2	Dimana bapak/ibu menempuh pendidikan?	IKIP Padang
3	Apa jurusan/prodi bapak/ibu ambil	Bimbingan dan Konseling
4	Tahun berapakah bapak/ibu tamat?	Tahun 1996
5	Sudah berapa lamakah bapak/Ibu menjadi guru pembimbing?	± 12 tahun
6	Apakah ada dukungan dari kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekabaru dalam kegiatan BK terutama dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa?	Ada, menyetujui program, memantau dan memberi saran
7	Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Pekabaru ini sudah memadai terkait dengan kegiatan BK?	Sudah cukup memadai
8	Apakah ada bantuan dana dari sekolah untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa?	Belum ada
9	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan keluarga siswa dalam	Ya, seperti kunjungan rumah dan wawancara

	membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	
10	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebaya siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ya ada, melalui berbagai kegiatan langsung dan melaksanakan kegiatan layanan-layanan yang menunjang
11	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan guru dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ya, seperti guru yang menginformasikan siswa yang bermasalah dalam bergaul
12	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan pegawai tata usaha sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru ini dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	Ya, membantu penyempurnaan data sekolah secara timbal balik

IV. Nama guru pembimbing : Saordina Rambe, S. Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 6 September 2012

Tempat wawancara : Ruang BK

**Tabel IV.10**  
**Guru Pembimbing IV**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pembimbing dalam**  
**Membentuk Hubungan Sosial Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?	S1
2	Dimana bapak/ibu menempuh pendidikan?	Universitas Muslim Nusantara di Medan
3	Apa jurusan/prodi bapak/ibu ambil	Bimbingan dan Koneseling
4	Tahun berapakah bapak/ibu tamat?	Tahun 2009
5	Sudah berapa lamakah bapak/Ibu menjadi guru pembimbing?	Di SMA N 12 Pekanbaru ini ± 3 bulan, kebetulan SK saya keluar di sini.
6	Apakah ada dukungan dari kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekabaru dalam kegiatan BK terutama dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa?	Maaf kalau khusus untuk membentuk hubungan sosial siswa saya belum pernah saya lakukan tapi kalau dalam kegiatan BK yang pernah saya lakukan <b>ada</b> . Seperti penyediaan micropfon waktu pemberian layanan Orientasi penerimaan siswa baru di sekolah kami
7	Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Pekabaru ini sudah memadai terkait dengan kegiatan BK?	Sudah cukup memadai
8	Apakah ada bantuan dana dari sekolah untuk pelaksanaan kegiatan	Ada

	yang dilakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa?	
9	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan keluarga siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	Tidak ada karena saya belum pernah melakukan upaya dalam membentuk hubungan sosial siswa.
10	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebaya siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Ada, tapi bukan masalah upaya dalam membentuk hubungan sosial tapi masalah lain, misalnya minta tolong panggilkan temannya yang absen beberapa hari
11	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan guru dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan ?	Tidak ada
12	Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan pegawai tata usaha sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru ini dalam membentuk hubungan sosial siswa?, jika ada seperti apa bentuk kerja sama yang dilakukan?	Tidak ada

### C. Analisis Data

#### 1. Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa

Peneliti akan mengurai lebih lanjut tentang data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan suatu kesimpulan pada bab berikutnya. Data

yang peneliti peroleh di atas akan dianalisa sehingga dapat terlihat jelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 4 orang guru pembimbing maka memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penemuan penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing SMA Negeri 12 Pekanbaru mendata siswa yang bermasalah dalam hubungan sosialnya, kemudian memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Data itu diperoleh dari laporan wali kelas dan guru mata pelajaran dan juga guru pembimbing melihat siswa yang sedang menyendiri atau bertanya langsung kepada temannya dan dengan menggunakan sosiometri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bahwa data siswa atau klien perlu tersusun rapi dan lengkap seperti: identitas siswa, latar belakang keluarga siswa, latar belakang pendidikan dan keadaan lingkungan tempat tinggal hubungan sosial dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Dan juga sesuai yang disampaikan oleh Mohammad Ali dan Muhammad Asrori dalam bukunya bahwa ada 3 lingkungan yang mengetahui perkembangan

---

<sup>1</sup> Op. Cit, h. 78.

sosial seseorang, yaitu: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat.<sup>2</sup>

- b. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru melakukan himpunan data dan melakukan aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling seperti wawancara dan sosiometri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Thantawy dalam bukunya bahwa Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpen No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>3</sup>
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru memberikan materi tentang hubungan sosial siswa pada layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling prorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa dalam membentuk hubungan sosial yang baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Tohirin dalam bukunya bahwa Ada beberapa macam layanan bimbingan sosial yang bisa di berikan kepada para siswa di sekolah. Bentuk-bentuk layanan tersebut: a. Layanan Orientasi, b. Layanan

---

<sup>2</sup> Op. Cit, h. 96.

<sup>3</sup> Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator Pressindo, 1995, h.

Informasi, c. Layanan yang dalam bentuk format individual, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Dan juga sesuai dengan yang disampaikan Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah antaranya sebagai berikut: a. Layanan Orientasi, b. Layanan informasi, c. Layanan konseling perorangan, d. Layanan bimbingan kelompok, e. Layanan konseling kelompok.<sup>5</sup>

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru melaksanakan sosiometri untuk mengetahui hubungan sosial siswa dan juga sebagai bahan pelengkap data siswa yang bermasalah dalam hubungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bimo Walgito dalam bukunya bahwa Sosiometri sebenarnya menunjukkan sesuatu yaitu “ukuran berteman”. Jadi dengan sosiometri ini dapat dilihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Baik-tidaknya seseorang di dalam berteman atau bergaul dapat dilihat dengan menggunakan sosiometri ini. Dengan demikian, besar sekali peran sosiometri untuk mendapatkan data sekitar anak-anak, terutama di dalam hubungan atau kontak sosialnya. Baik-tidaknya hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat dilihat dari beberapa segi kriteria hubungan sosial, antara lain:

- 1) Frekuensi hubungan

---

<sup>4</sup> *Op. Cit*, h. 127-128

<sup>5</sup> *Op. Cit*, h. 60-70

Adalah sering-tidaknya anak atau individu tersebut bergaul. Makin sering individu bergaul maka pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya. Jika individu itu mengisolasi diri maka individu itu kurang dalam bergaul. Hal ini telah menunjukkan bahwa pergaulannya kurang baik.

2) Intensitas hubungan

Adalah segi mendalam-tidaknya orang atau anak di dalam pergaulannya atau intim-tidaknya mereka bergaul. Makin mendalam seseorang bergaul di dalam hubungan sosialnya maka dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik.

3) Popularitas hubungan

Popularitas hubungan mencakup banyak-sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kriteria untuk melihat baik-buruknya hubungan sosial. Jika seseorang memiliki banyak teman di dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya.<sup>6</sup>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 4 orang guru pembimbing maka memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling dan melakukan kegiatan lainnya seperti wirid yasin bersama dengan tujuan mendekatkan siswa dengan guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sofyan S. Wilis dalam bukunya bahwa Kualitas guru pembimbing adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkan dalam

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konselin (Studi & Karier)*, h. 81-83

menjalankan proses bimbingan dan konseling sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

- b. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru berlatar belakang pendidikan sama yaitu S1 BK. Ada yang lulusan dari Universitas Muslim Nusantara di Medan tahun 2009, ada lulusan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tahun 2010, ada yang lulusan dari Universitas Riau tahun 1987 dan juga ada lulusan dari IKIP Padang tahun 1996. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Prayitno dalam bukunya bahwa guru pembimbing (pemegang profesi konselor) yaitu sarjana Bimbingan dan Konseling (S-1 BK) yang telah menamatkan program PKK (pendidikan Profesi Konselor), atau rumusnya: **S-1 BK + PPK**.<sup>8</sup>
- c. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru, pegawai tata, orang tua, teman dalam upaya membentuk hubungan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bahwa guru pembimbing harus bekerja sama dengan pihak dalam sekolah, antara lain: seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di

---

<sup>7</sup> *Op. Cit*, 2004, h. 5

<sup>8</sup> Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: FKIP UNP, 2009, h. 66

sekolah, guru seluruh tenaga administrasi di sekolah, Osis dan organisasi yang lainnya serta orang tua siswa.<sup>9</sup>

- d. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru bekerja sama dengan kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam menyediakan sarana dan prasarana serta dana yang diperlukan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Prayitno dalam bukunya bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah menyediakan prasarana, tenaga, sarana dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Op. Cit*, h. 64

<sup>10</sup> *Op. Cit*, h.143

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dari hasil wawancara yang dilaksanakan bahwa guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah mendata siswa yang bermasalah dalam hubungan sosial, kemudian memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Data itu diperoleh dari laporan wali kelas dan guru mata pelajaran dan juga guru pembimbing melihat siswa yang sedang menyendiri atau bertanya langsung kepada temannya dan dengan menggunakan sosiometri, kemudian guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Dengan upaya guru pembimbing SMA Negeri 12 Pekanbaru lakukan, guru pembimbing dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru antara lain :

a. Faktor dari dalam diri guru pembimbing

1) Kepribadian guru pembimbing

Guru pembimbing melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan wirid yasin bersama menunjukkan keakraban dan kehangatan kebersamaan bersama siswa.

2) Pendidikan guru pembimbing

Semua guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru berlatar belakang pendidikan sama yaitu S1 BK. Ada yang lulusan dari Universitas Muslim Nusantara di Medan tahun 2009, ada lulusan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tahun 2010, ada yang lulusan dari Universitas Riau tahun 1987 dan juga ada lulusan dari IKIP Padang tahun 1996.

b. Faktor dari luar diri guru pembimbing

a. Keluarga siswa.

b. Teman sebaya siswa.

c. Guru mata pelajaran.

d. Manajemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Guru pembimbing hendaknya meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang berbentuk kelompok seperti konseling kelompok dan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok merupakan kelompok sosial yang efektif untuk membentuk hubungan sosial siswa melalui dinamika kelompok yang terbentuk.
2. Dalam meningkatkan hubungan sosial siswa, guru pembimbing perlu memberikan layanan informasi dengan materi tentang cara membentuk hubungan sosial kemudian melibatkan siswa asuh dalam kegiatan kelompok untuk mengaplikasikan layanan informasi tersebut.
3. Untuk menghilangkan jarak sosial yang terlalu jauh di antara (siswa yang membangun hubungan sosial berdasarkan intelegensi, gender, dan status sosial) guru pembimbing perlu memberikan pemahaman tentang potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, pentingnya memahami perbedaan tugas dan peran antara laki-laki dan perempuan. Memberikan pemahaman tentang pentingnya saling membantu antara yang pintar dan yang kurang pintar. Pemahaman itu dapat diberikan melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan pendukung seperti kegiatan kelompok belajar.
4. Guru pembimbing perlu bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk hubungan sosial siswa.

5. Guru pembimbing hendaknya tidak hanya memberikan layanan informasi, tetapi juga layanan orientasi tentang pentingnya hubungan sosial ketika siswa baru berada dilingkungan sekolah.
6. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga bisa mendapatkan wawasan tentang hubungan sosial.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, 1991, *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sujanto, Agus, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Faqih, Aunur Rahim, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Pers
- Sukardi, Dewa ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hartomo & Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- <http://www.g-excess.com/id/makalah-dan-pengertian-hubungan-sosial.htmls>
- [http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12.\\_benrukentuk\\_hubungan\\_sosia\\_danPranata\\_sosial\\_dalamkehidupan\\_masyarakat.](http://www.crayonpedia.org/MW/BAB12._benrukentuk_hubungan_sosia_danPranata_sosial_dalamkehidupan_masyarakat.)
- Ali, Mohammd & Mohammad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Salim, Peter & Yenni Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press
- Prayitno, Dkk, 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- , 2004, *Seri Layanan Konseling, FKIP UNP*, Padang: FKIP UNP Padang
- , 2009, *Wawasan Profesionalan Konseling*, Padang: FKIP UNP Padang

- Redaksi Sinar Grafika, 2006, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta: Sinar Grafika
- Wilis, Sofyan S., 2004, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suhertina, 2000, *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA
- Sunarto dan B. Agung Hartono, 2006, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta
- Thantawy, 1995, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator Pressindo
- Tim Penulis. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: FTK.
- Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group